



---

**Pola komunikasi mahasiswa dengan dosen  
pada kuliah *online* - Studi deskriptif  
kualitatif pada mahasiswa Ilmu Komunikasi  
Universitas Bengkulu**

---



**Paul Julianto Siahaan<sup>1,a)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNIB

<sup>a)</sup>Corresponding Author: pauljulianto125@gmail.com

---

***Abstract***

*This study aims to find out how the communication patterns of students with lecturers during lecture activities are carried out online. This study uses the concept of computer mediated communication (CMC) which includes asynchronous communication and synchronous communication. This study uses a qualitative descriptive method by describing how the communication patterns of students and lecturers in online lectures. Determination of informants in this study using purposive sampling technique. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity technique used by the researchers was source triangulation and technical triangulation. The results of this study indicate that communication patterns that occur in online lectures secondary communication pattern tend to be one-way and less interactive. Communication is dominated by lecturers while students do not play an active role in the online lectures, which is caused by environmental factors as well as physical factors such as networks and quotas.*

**Keyword:** *Communication Pattern, CMC, Online Lecture*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi mahasiswa dengan dosen selama mengikuti kegiatan perkuliahan yang dilakukan secara online. Penelitian ini menggunakan konsep computer mediated Communication (CMC) yang meliputi asynchronous communication dan synchronous communication. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi mahasiswa dan dosen pada kuliah online. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terjadi dalam kuliah online yaitu pola komunikasi sekunder yang cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif. Komunikasi lebih didominasi oleh dosen sedangkan mahasiswa tidak berperan aktif dalam kuliah online tersebut yang disebabkan oleh faktor lingkungan dan juga faktor fisik seperti jaringan dan juga kuota.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, CMC, Kuliah Online

---

**Sejarah Artikel:**

1. Disubmit 29 Agustus 2021
2. Diterima 30 Agustus 2021
3. Diterbitkan 30 Agustus 2021

**Pendahuluan**

Sejak saat virus tersebut teridentifikasi di Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi penyebaran covid-19. Penerapan pembatasan sosial berskala besar atau yang dikenal PSBB merupakan salah satu program dari pemerintah dalam mencegah penularan covid-19. Universitas Bengkulu merupakan Universitas yang mendukung program pemerintah untuk melakukan perkuliahan secara daring guna mencegah penyebaran coronavirus. Berdasarkan surat edaran Rektor Universitas Bengkulu Nomor:4940/UN30/TU/2020 tanggal

23 maret 2020 hingga saat proposal penelitian ini dibuat Universitas Bengkulu masing memberlakukan kuliah online. Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran (Saifuddin, 2016). Kuliah online memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat karena dapat diakses melalui internet. Program pembelajaran online dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar (Indiati, 2008; Anhusadar, 2020).

Metode kuliah jarak jauh atau yang biasa disebut kuliah online dengan memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dalam melakukan proses pembelajaran yang dirancang dan ditampilkan dalam bentuk modul kuliah, rekaman video, audio, atau tulisan. Namun sangat disayangkan tidak semua dosen memahami betul bagaimana cara menyampaikan materi

dengan tepat agar kelas lebih interaktif. Bahkan tak jarang juga dosen hanya memberikan tugas bagi mahasiswa tanpa memberikan penjelasan yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Komunikasi yang tidak lancar antara mahasiswa dan dosen dapat menimbulkan jadwal kuliah yang bntrok karena jadwal kuliah online biasanya berubah-ubah dan tidak terstruktur dengan baik. Hal ini dapat membuat mahasiswa ketinggalan materi kuliah yang disampaikan oleh dosen. Peneliti juga melihat bahwa mahasiswa juga mengeluh karena banyak tugas yang diberikan oleh dosen akan tetapi mahasiswa belum memahami materi kuliah dengan baik.

Penyampaian materi dalam kuliah online belum efektif, ditambah dengan masalah jaringan atau sinyal yang tidak stabil sehingga materi sulit untuk dipahami dengan baik oleh mahasiswa.

Berdasarkan Pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 februari 2021 menemukan bahwa sebanyak 16 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu yang ditanyai menjawab bahwa 11 mahasiswa atau 66,7% mengaku kesulitan dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan dosen pada saat kuliah, 13 mahasiswa atau 83,3% yang mengaku kesulitan memahami materi yang disampaikan dalam kuliah daring, dan sebanyak 13 atau

83,3% mahasiswa yang mengaku mengalami gangguan sinyal dalam mengakses perkuliahan. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi mulai dari angkatan 2020-2018. Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa saat mengikuti kuliah online. Hal ini sesuai dengan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan selain itu agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena sesuai dengan ruang lingkup peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen yang Terjadi Selama Kuliah Online

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. sedangkan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi serta analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Hasil Penelitian**

Informan penelitian ini terdiri dari 8 orang mahasiswa ilmu komunikasi yang terdiri dari angkatan 2018 – 2020 dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan yang diteliti di utamakan yang masih tinggal di Bengkulu untuk memudahkan wawancara akan tetapi ada beberapa informan yang tidak di kota Bengkulu karena pandemic covid-19 jadi mereka masih banyak yang masih di kampung halamannya sehingga wawancara yang dilakukan via online.

Dalam kuliah online, pola komunikasi yang terjadi mencakup pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan

juga pola komunikasi sirkular. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pola komunikasi primer yang terjadi pada proses perkuliahan yaitu pada saat dosen menyampaikan materi dengan bahasa verbal dan non-verbal meskipun non-verbal dalam kuliah masih terbatas. Pola komunikasi linear cukup sering terjadi dalam kuliah online karena dalam komunikasi linear lebih cenderung kepada komunikasi yang bersifat satu arah seperti pengumuman dan atau mendengarkan materi melalui media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa pernah melakukan perkuliahan melalui media sosial dimana pada saat itu dosen sedang di undang menjadi pembicara dan di siarkan melalui media sosial dan juga youtube sehingga mahasiswa disuruh menyimak melalui siaran media sosial tersebut. Dalam kuliah online pola komunikasi linear terjadi pada saat dosen memberikan tugas kuliah atau memberikan informasi tentang jadwal perkuliahan, karena dalam kuliah online jadwal perkuliahan menjadi tidak terstruktur dan sering sekali jadwal berubah-ubah sehingga mahasiswa sulit mengatur waktu dalam mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Pola komunikasi yang dominan terjadi dalam kuliah online yang dilakukan mahasiswa ilmu komunikasi yaitu pola komunikasi sekunder dimana proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya, atau banyak jumlahnya. Dalam proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih. Dalam kuliah online, komunikasi yang terjadi didukung oleh perkembangan teknologi informasi yaitu internet.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, komunikasi yang terjadi antar mahasiswa dimediasi oleh aplikasi whatsapp. Aplikasi ini dianggap menjadi media yang efektif untuk melakukan komunikasi interpersonal. Dengan demikian komunikasi antarpribadi yang sebelumnya dilakukan secara face to face, dimana sebelumnya dilakukan dengan bertemunya seseorang, hingga kini pada era digital komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, perubahan tersebut sebelumnya dilakukan tanpa media

(nirmedia) dan saat terjadi berevolusi menjadi bermedia atau menggunakan media (mediated), didukung dengan adanya suatu keadaan yang mengharuskan seseorang untuk berkomunikasi melalui jarak jauh yaitu keadaan Pandemi Covid-19. Di aplikasi whatsapp mahasiswa sering berinteraksi untuk menanyakan tugas perkuliahan yang mungkin belum dimengerti oleh mahasiswa atau hanya untuk berdiskusi tentang materi yang dibagikan oleh dosen. Dalam

kuliah online komunikasi interpersonal masih dianggap terbatas. Dalam kuliah online, mahasiswa menyampaikan pendapat secara langsung, relaks dan spontan. Kuliah tatap muka dianggap lebih asyik dan menyenangkan, bisa berinteraksi, membangun kesamaan, empati, peduli, serta perhatian dari teman atau lingkungan belajarnya. Komunikasi interaktif berupa tanya jawab, diskusi, obrolan, dan ice breaking yang biasa terjadi di kuliah offline, dirasakan hilang di kelas online saat ini.

Tidak dipungkiri bahwa komunikasi yang terjalin amat jauh pasti akan mengalami gangguan, dan gangguan ini akan menghambat jalannya proses komunikasi. Faktor penghambat dapat terjadi pada penerima pesan. Ketidakmampuan penerima pesan dalam menerjemahkan isi pesan dari sender menyebabkan komunikasi jadi terhambat. Kemudian faktor penghambat juga dapat terjadi oleh saluran, apabila terjadi hambatan dalam saluran tentu saja komunikasi yang berlangsung tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Faktor penghambat yang sering sekali ditemukan dalam melakukan komunikasi secara online atau menggunakan media internet yaitu faktor jaringan, kuota, jadwal perkuliahan yang yang bentrok dan gangguan lingkungan sekitar.

## Kesimpulan

1. Pola komunikasi yang terjadi dalam perkuliahan lebih cenderung menggunakan pola komunikasi sekunder. Namun komunikasi didominasi oleh dosen dan mahasiswa masing kurang aktif dalam mengikuti kuliah online sehingga kelas menjadi kurang interaktif.
2. Komunikasi interpersonal antar mahasiswa dalam kuliah online juga tidak berjalan dengan baik meskipun aplikasi yang digunakan dalam kuliah online memiliki fitur chat room namun mahasiswa tidak menggunakan fitur tersebut untuk

- 
- berkomunikasi di dalam kelas mereka lebih sering berkomunikasi melalui whatsapp.
3. Komunikasi yang dimediasi komputer memiliki hambatan yang lebih banyak daripada komunikasi yang dilakukan secara tatap muka. Hambatan komunikasi yang dilakukan secara online meliputi hambatan personal yang dipengaruhi oleh dosen dan mahasiswa itu sendiri, hambatan fisik yang meliputi perangkat yang digunakan, jaringan yang tidak stabil, kuota, serta hambatan lingkungan seperti lingkungan sekitar yang kurang kondusif.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad, Syarwani & Harapan, Edi. 2014. Komunikasi antar pribadi. Jakarta: PT Raja
- Anhusadar, L. 2020. Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education, 3(1), 44- 58
- Naim, N, (2016). Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rosenberg, Marc. J. 2009. E-Learning : Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age. USA : McGraw-Hill Companies.
- Saifuddin, M. F. 2016. E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa. Universitas Ahmad Dahlan , 102-110
- Thurlow, Chrispin., Lengel, Laura., Tomic, Alice. 2004. Computer Mediated Communication: Social Intraction and The Internet. London: Sage Publication.
- Wiryanto. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. Gramedia Wilasarana Indonesia.